

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI  
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN  
PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI POSYANDU  
KRIKILAN NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**DEVI RISMUNDARI**

**080201145**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2012**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI  
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN  
PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI POSYANDU  
KRIKILAN NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**DEVI RISMUNDARI  
080201145**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI  
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN  
PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI POSYANDU  
KRIKILAN NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

**DEVI RISMUNDARI**

080201145



Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sri Sumaryani, S.Kep.Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.

Tanggal : 25 Juli 2012

Tanda Tangan : 

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI POSYANDU KRIKILAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Devi Rismundari<sup>2</sup>, Sri Sumaryani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Pijat bayi memberikan manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri. Namun saat ini ibu-ibu di posyandu belum bisa memijat bayinya sendiri karena belum mengetahui dengan jelas manfaat dan teknik pijat yang benar sehingga mereka takut jika salah pijat dan lebih suka memijat bayinya ke dukun pijat. Kurangnya pengetahuan dan belum pernah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi di posyandu ini mengakibatkan ibu belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri.

**Tujuan:** Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sejumlah 40 responden yang terdiri dari 20 responden kelompok eksperimen dan 20 responden kelompok kontrol. Cara pengumpulan data secara observasi menggunakan lembar *checklist* pijat bayi. Analisis data dilakukan dengan rumus *paired t-test*.

**Hasil:** Hasil penelitian menggunakan rumus *paired t-test* diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,585 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan pijat bayi berpengaruh efektif terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dengan hasil perilaku ibu pada kelompok eksperimen, sesudah diberi pendidikan kesehatan (35%) lebih baik dibandingkan perilaku ibu sebelum diberi pendidikan kesehatan pijat bayi (0%).

**Saran:** Diharapkan pendidikan kesehatan pijat bayi dapat bermanfaat bagi ibu-ibu di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Kata kunci : Pijat bayi, Pendidikan kesehatan, Perilaku pijat bayi mandiri  
Kepustakaan : 29 Buku (2001-2011), 4 web  
Jumlah halaman : i-xiii, 1-93 halaman, 1-17 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF BABY MASSAGING HEALTH EDUCATION ON  
MOTHERS' BEHAVIOR IN PRACTICING INDEPENDENT BABY  
MASSAGING AT INTEGRATED SERVICE POST KRIKILAN  
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Devi Rismundari<sup>2</sup>, Sri Sumaryani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Baby massaging brings great advantages for the baby and the mother when undertaken independently. Yet, mothers at Integrated service post are unable to do baby massaging on their own because they are afraid of not doing it properly and prefer to take the baby to the masseuse. Lack of knowledge and unavailability of baby massaging health education at Integrated service post have made mothers unable to practice baby massaging independently.

**Objective:** To identify effect of baby massaging health education to mothers' behavior in practicing independent baby massaging at Integrated service post Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

**Method:** This was a quasi experiment with non equivalent control group design. Samples were taken through non probability sampling with purposive sampling method involving 40 respondents (20 respondents of experiment group and 20 of control group). Data were obtained through observation using checklist of baby massaging and analyzed using paired t test.

**Results:** The result of paired t test showed score of  $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$  ( $13.585 > 2.093$ ) and score of significance was less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Thus, it could be concluded that there was effect of baby massaging health education to mothers' behavior in practicing independent baby massaging at Integrated service post Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

**Conclusion:** Intervention of baby massaging health education effectively affected mothers' behavior in practicing independent baby massaging 35% better than before intervention (0%).

**Suggestion:** It was expected that baby massaging was useful for mothers at Integrated service post Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta and could improve mothers' behavior in practicing independent baby massaging.

Keywords : baby massaging, health education, independent baby massaging

Reference : 29 books (2001-2011), 4 web.

Pages : i-xiii, 1-93 pages, 1-17 attachment.

---

1. Title of thesis

2. Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

3. Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Sentuhan merupakan interaksi awal manusia, ketika lahir bayi merespon rangsangan fisik yang dirasakan oleh kulit sebagai indera perasa yang aktif. Sentuhan alamiah pada bayi sama dengan tindakan mengurut atau memijat. Pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha disebut pijat bayi (Subakti & Rizky, 2008).

Pijat bayi telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia. Seni pijat bayi diajarkan secara turun-temurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh demikian positif pada tubuh manusia (Roesli, 2001). Pijat bayi yang dilakukan secara teratur dengan teknik yang benar, bisa menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat bagi bayi. Pemijatan ini tidak perlu dilakukan oleh dukun bayi sebab pemijatan dapat dilakukan sendiri oleh orang tua bayi.

Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua bayi memberikan manfaat, dapat menumbuhkan rasa percaya diri orang tua, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, mempersingkat masa tinggal perawatan bayi di rumah sakit (setelah dilahirkan) menjadi tiga sampai enam hari lebih awal, meningkatkan berat badan sampai 47%, mengurangi masalah tidur bayi, menurunkan hormon stress bayi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, mengubah gelombang otak secara positif, mengurangi kembung (sakit perut), membuat tidur lebih lelap, mengurangi rasa sakit, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, memberikan relaksasi, mengembangkan kepekaan dan membangun percaya diri (Roesli, 2001).

Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini, walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakkukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat dan kurang puas jika di pijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun pijat. Penyebab dalam hal ini adalah kurang pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina,2011).

Maka dari itu, para orangtua perlu dibekali pendidikan kesehatan tentang manfaat dan teknik yang benar dalam pemijatan bayi. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan di bidang kesehatan (Notoadmodjo,2005). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendidikan kesehatan sebagai media tersampainya informasi karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pendekatan pada masyarakat yang efektif dalam menyampaikan informasi sehingga dapat mudah dipahami dan memberikan dampak perubahan perilaku pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman, didapatkan data populasi bayi terdapat 70 balita. Hasil wawancara dengan Kepala Kader Posyandu serta beberapa ibu di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman, di posyandu ini belum pernah diadakan pendidikan kesehatan pijat bayi dan hampir semua ibu belum mengetahui dengan jelas seberapa penting manfaat pijat bayi jika dilakukan oleh ibu terhadap bayi serta belum memahami bagaimana memijat bayi yang benar sehingga ibu tidak bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Kepala kader posyandu mendukung sekali dengan diadakannya pendidikan kesehatan tentang pijat bayi sehingga diharapkan setelah dilakukan penelitian ini maka ibu-ibu bayi dapat mempraktikkan teknik pijat bayi secara mandiri. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group* yang pada rancangan ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah 70 balita di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi pengambilan sampel ini adalah ibu dan bayi yang tercatat di posyandu krikilan, bersedia menjadi responden, ibu yang mempunyai bayi berumur 3 bulan–3 tahun, ibu yang berusia 17-35 tahun, dan ibu yang batas pendidikan minimal SD dan didapatkan

sampel 40 responden yang terdiri dari 20 responden kelompok eksperimen dan 20 responden kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini secara observasi menggunakan lembar *checklist* pijat bayi. Penilaian dikategorikan menjadi baik (skor 31-40), cukup (skor 21-30), dan kurang (skor <20). Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan uji kenormalan dengan *uji Kolmogorov Smirnov* dan hasil pengujian data berdistribusi normal sehingga analisis data yang digunakan dengan *uji paired t-test* untuk mengetahui beda antara *pretest* dan *posttest* dalam kelompok dan *uji independent t-test* untuk mengetahui apakah ada beda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia Bayi</b>		
Usia Kelompok Eksperimen		
3 bulan -1 tahun	8	40 %
13 bulan -2 tahun	8	40 %
25 bulan -3 tahun	4	20 %
Jumlah	20	100 %
Usia Kelompok Kontrol		
3 bulan -1 tahun	3	15 %
13 bulan -2 tahun	9	45 %
25 bulan -3 tahun	8	40 %
Jumlah	20	100 %
<b>Usia Ibu</b>		
Usia Kelompok Eksperimen		
17-23	7	35 %
24-29	5	25 %
30-35	8	40 %
Jumlah	20	100 %
Usia Kelompok Kontrol		
17-23	5	25 %
24-29	8	40 %
30-35	7	35 %
Jumlah	20	100 %
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Kelompok Eksperimen		
SD	1	5 %
SMP	3	15 %
SMA	15	75 %
PT	1	5 %

Jumlah	20	100 %
Pendidikan Kelompok Kontrol		
SD	2	10 %
SMP	6	30 %
SMA	12	60 %
PT	0	0 %
Jumlah	20	100 %

Sumber : Data Primer 2012

### Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri pada kelompok eksperimen dan kontrol

Penilaian perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri ini, dikategorikan menjadi baik (skor 31-40), cukup (skor 21-30), dan kurang (skor <20). Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perilaku ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kontrol

Perilaku pijat bayi	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Perilaku Kelompok Eksperimen				
Baik	0	0 %	7	35 %
Cukup	8	40 %	10	50 %
Kurang	12	60 %	3	15 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %
Perilaku Kelompok Kontrol				
Baik	0	0 %	0	0 %
Cukup	6	30 %	8	40 %
Kurang	14	70 %	12	60 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dengan kategori baik mengalami peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi yaitu 0 orang (0%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 7 orang (35%), sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan dari sebelumnya 12 orang (60%) menjadi 3 orang (15%).

Hasil pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kategori baik sebelum dan setelah mempunyai perilaku 0 orang (0%) sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan dari sebelumnya 14 orang (70%) menjadi 12 orang (60%).

### ***Uji paired t-test***

*Uji paired t-test* ini bertujuan untuk mengetahui beda antara *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil *uji paired t-test* sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil *uji paired t-test* data perilaku ibu pada kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	mean	<i>Sig(p)</i>	t hitung	t tabel
Kelompok Eksperimen				
<i>Pretest</i> eksperimen	17,95	0,000	13,58	2,093
<i>Posttest</i> eksperimen	27,85			
Kelompok Kontrol				
<i>Pretest</i> kontrol	17,45	0,225	1,254	2,093
<i>Posttest</i> kontrol	17,90			

Sumber : *Data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa untuk perilaku pijat bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pijat bayi pada kelompok eksperimen didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,585 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,585 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku ibu di kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman.

Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa untuk perilaku pijat bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pijat bayi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,254 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dengan taraf signifikansi 0,225. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,254 < 2,093$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,225 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman pada kelompok kontrol.

### ***Uji independent sample test***

*Uji independent sample test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada beda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dapat dilihat dari nilai *Sig(p)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antar kelompok, sebaliknya

jika nilai  $sig(p)$  lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antar kelompok. Hasil *uji independent sample test* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil *uji independent sample test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	mean	N	Sig	t hitung	ket
Eksperimen	9,9000	20	0,000	11,633	signifikan
Kontrol	0,4500				

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata selisih *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 9,9000 dan kelompok kontrol adalah 0,4500 dan didapat nilai t hitung sebesar 11,633 dengan signifikan 0,000. Nilai 0,05 ( $p < 0,05$ ) yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa ada beda pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan pijat bayi ini diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi.

Pemberian informasi tentang pijat bayi dengan metode pendidikan kesehatan ini merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan dan pada akhirnya responden yang diberi pendidikan kesehatan dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam pendidikan kesehatan tersebut, sebaliknya jika responden tidak diberikan pendidikan kesehatan tidak dapat menerapkan apa yang dianjurkan. Hal ini sejalan dengan hasil *uji independent sampel t-test* terhadap selisih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil ada beda pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, dimana perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian dengan adanya perbedaan antar kelompok tersebut, salah satunya dapat dipengaruhi dari metode penelitian yang digunakan dimana pada kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan, demonstrasi pijat bayi, dan pemberian leaflet sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan leaflet saja. Perubahan perilaku responden ini juga mencakup tiga ranah perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Perilaku sehat dapat berupa emosi yang positif, pengetahuan yang baik, pikiran sehat, keinginan yang realitis, dan lain sebagainya yang selanjutnya perilaku tersebut diaplikasikan secara nyata oleh tiap-tiap individu dalam lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat (Supardi, 2007). Pada penelitian ini, kelompok eksperimen sudah mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan terkait pijat bayi dari hasil pendidikan kesehatan yang diperoleh sehingga responden dapat memberikan perubahan perilaku dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

#### **Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi secara ceramah, demonstrasi pijat bayi, dan pemberian leaflet. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan *uji paired t-test*, hasil penelitian pada kelompok eksperimen ini menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku ibu pada kelompok eksperimen dan dapat diartikan ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman pada kelompok eksperimen.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku ini, juga di dukung oleh metode yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti memberikan pendidikan kesehatan pijat bayi menggunakan metode ceramah, demonstrasi teknik pijat bayi serta pemberian leaflet sehingga ibu dapat menerima materi yang diberikan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa menggunakan alat bantu seperti metode di atas memberikan manfaat pada responden penelitian, diantaranya menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan pendidikan,

mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. Selain itu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dimana setiap orang mempunyai tipe penerimaan tanggapan yang berbeda-beda, baik tipe visual, audiktif, motorik, taktil atau tipe kombinasi.

Hasil penelitian adanya pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktobriariani (2010) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo” dengan hasil ada perbedaan bermakna antara praktik ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Selain itu juga diperkuat dengan penelitian dari Sari, anggrita (2004) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Dukuh Desa Sidokarto Godean Sleman” dengan hasil ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberi penyuluhan pijat bayi. Adanya kesamaan hasil penelitian serta adanya teori-teori yang mendukung ini, maka memberikan gambaran pentingnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam mempengaruhi perilaku, maka pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan yang berpengaruh pada perubahan perilaku mereka dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

#### **Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi dan hanya diberikan leaflet. Berdasarkan hasil analisis uji statistik, di dapatkan hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku ibu di kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman pada kelompok kontrol.

Dari hasil tidak adanya pengaruh pada kelompok kontrol ini dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor perilaku, diantaranya pengetahuan, kecerdasan, persepsi, minat, emosi/mood, dan budaya yang masih rendah sehingga responden kurang tertarik melakukan praktik pijat bayi. Kurangnya minat dan motivasi responden dalam menerapkan perubahan perilaku karena belum adanya keinginan dan usaha yang tumbuh dari diri individu untuk melakukan perubahan perilaku. Dilihat dari

karakteristik responden pada kelompok kontrol paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA yaitu 12 orang (60%), tingkat pendidikan yang tinggi ini tidak menjamin seseorang itu akan termotivasi untuk memijatkan bayinya secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurlaila (2008) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu Dalam Memijatkan Bayi” yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi. Hal ini dimungkinkan karena ibu yang memiliki pengetahuan tentang pijat bayi, hanya sekedar memahami tentang manfaat yang besar dengan pijat bayi sehingga ibu merasa takut untuk melakukan pijat bayi sendiri atau ibu tidak sempat untuk melakukan pijat bayi sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman saat *pretest* pada kelompok eksperimen sebagian besar mempunyai perilaku kurang yaitu 12 orang (60%) sedangkan saat *posttest* mengalami kenaikan sebesar 10 orang (50%) dengan perilaku cukup. Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman saat *pretest* pada kelompok kontrol sebagian besar mempunyai perilaku kurang yaitu 14 orang (70%) sedangkan saat *posttest* sebesar 12 orang (60%) dengan perilaku kurang. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta pada kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,585 > 2,093$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,254 < 2,093$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,225 > 0,05$ ). Ada perbedaan pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan beda rata-rata kelompok eksperimen adalah 9,9000 dan kelompok kontrol adalah 0,4500 dan didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,633 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ).

## Saran

Bagi Kader Posyandu Krikilan diharapkan dapat mempromosikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada masyarakat Krikilan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Bagi Responden Penelitian diharapkan ibu-ibu di posyandu Krikilan Ngaglik Sleman dapat menerapkan perilaku pijat bayi secara mandiri pada bayinya dan dapat menyebarkan hasil mengikuti pendidikan kesehatan pijat bayi kepada masyarakat.

Bagi Peneliti Selanjutnya selanjutnya agar menambah jangka waktu observasi pijat bayi lebih dari 1 minggu agar didapatkan hasil yang lebih baik dan penelitian ini hanya meneliti perilaku ibu tentang pijat bayi dengan observasi, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dalam aspek pengetahuan, sikap, atau aspek yang lain dengan metode kuesioner, wawancara, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Neni Utami. 2002. *Refleksi Konveksi Hak Anak*. Jakarta.

Alan, Nicki Bainbridge, Heath. 2006. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan Dari Sentuhan*. PT Dian Rakyat: Jakarta.

Mauliddina, A. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku melaksanakan pijat bayi di wilayah puskesmas mlati 1 sleman*. Skripsi tidak dipublikasikan. DIV Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

———. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Oktobriarani.2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan, DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran.UNS:Surakarta.

Poter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep, proses, dan praktik Volume 1 Edisi 4*.EGC: Jakarta

Roesli, U.2001. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. PT Trubus Agriwidya: Jakarta.

Sari, A, 2004. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Dukuh Desa Sidokarto Godean Sleman*,

Skripsi Program Pendidikan D-IV Kebidanan tidak dipublikasikan.  
Universitas Gadjah Mada :Yogyakarta.

Setiawati,S. 2008. *Proses Pembelajaran Dala Pendidikan Kesehatan*. TRANS INFO MEDIA: Jakarta.

Subakti & Rizky, 2008. *Keajaiban pijat bayi dan Balita*. Wahyu Media: Jakarta.

Supardi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha ilmu. Yogyakarta.

<http://pakarbayi.com/manfaat-dan-efek-samping-pijat-bayi.html>, diakses tanggal 28 November 2011.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 1 februari 2012.

<http://yogyakarta.bps.go.id> diakses tanggal 1 februari 2012.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA